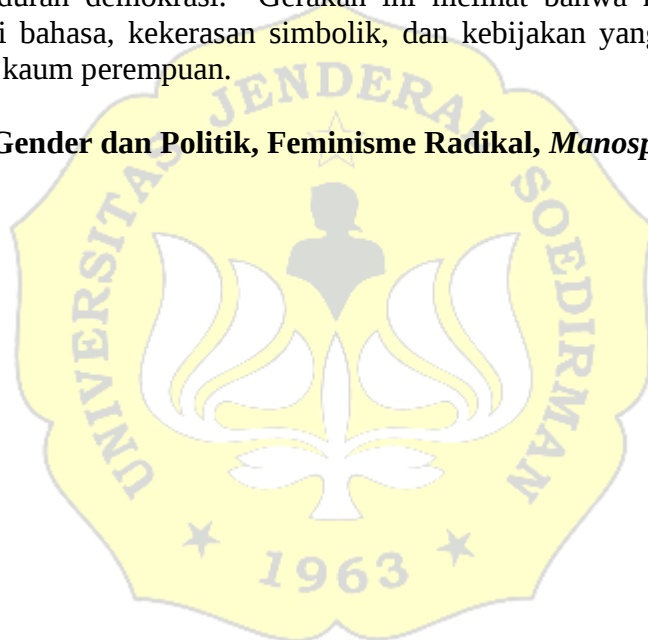


RINGKASAN

Penelitian ini mengkaji *4B Movement* dalam menolak penindasan sistemik terhadap perempuan, khususnya dalam konteks jaringan *manosphere* dan sebagai bentuk kekhawatiran terhadap kebijakan perempuan di Amerika Serikat pasca kemenangan Donald Trump tahun 2024. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, paradigma dekonstruksionisme, serta menggunakan pendekatan *Discourse-Historical Approach (DHA)* oleh Ruth Wodak. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya untuk memahami dinamika gerakan sosial feminisme radikal yang muncul sebagai respons terhadap subordinasi perempuan dalam ruang publik digital, serta membongkar struktur wacana yang mendasari penindasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *4B movement* tidak hanya merepresentasikan bentuk perlawanan terhadap patriarki, tetapi juga menunjukkan adanya kemunduran demokrasi. Gerakan ini melihat bahwa kekuasaan dapat bekerja melalui bahasa, kekerasan simbolik, dan kebijakan yang meminggirkan dan merugikan kaum perempuan.

Kata Kunci: Gender dan Politik, Feminisme Radikal, *Manosphere*.



SUMMARY

This study examines the 4B Movement in rejecting systemic oppression against women, particularly in the context of the manosphere network and concerns about women's policies in the United States after Donald Trump's victory. Using qualitative research methods, a deconstructionist paradigm, and Ruth Wodak's Discourse-Historical Approach (DHA), this study aims to understand the dynamics of radical feminist social movements that have emerged in response to the subordination of women in the digital public sphere, as well as to deconstruct the discourse structures that underlie oppression. The results of the study show that the 4B movement not only represents a form of resistance against patriarchy, but also indicates a decline in democracy. This movement sees that power can work through language, symbolic violence, and policies that marginalize and harm women.

Keywords: *Gender and Politics, Radical Feminism, Manosphere.*

